

ABSTRAK

Skripsi yang bertema "Muhammadiyah Daerah Kotamadya Yogyakarta Periode 1960 - 1969, ditulis untuk membicarakan bagaimana Muhammadiyah sebagai suatu organisasi sosial yang bergerak dalam bidang keagamaan atau da'wah mencapai tujuannya, ialah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Berbagai amal usaha, yang meliputi bidang da'wah, pendidikan, dan sosial (rumah sakit dan panti asuhan yatim), dijadikan sarana/ alat oleh Muhammadiyah untuk mencapai tujuan tersebut. Seluruh amal usaha Muhammadiyah yang dilaksanakan Muhammadiyah ada di bawah tanggung jawab masing-masing pengurus, sesuai dengan bidang amal usaha yang ada. Namun demikian bukan berarti masing-masing amal usaha tersebut berdiri secara terpisah satu dengan yang lain, melainkan semua amal usaha Muhammadiyah saling berhubungan dan mendukung demi tercapainya satu tujuan yang sama.

Amal usaha da'wah sengaja dibicarakan oleh penulis pada urutan yang pertama, sebab amal usaha yang lain, ialah pendidikan dan bidang sosial merupakan sarana/ saluran bagi da'wah tersebut. Adapun da'wah sendiri merupakan sarana untuk mencapai tujuan Muhammadiyah. Amal usaha pendidikan diletakkan oleh penulis sesudah da'wah berlandaskan pada alasan besarnya pengaruh dan peranan pendidikan bagi kelangsungan hidup Muhammadiyah sendiri. Melalui pendidikan, da'wah dapat dilaksanakan dalam kesempatan yang lebih banyak, jika dibandingkan dengan melalui usaha sosial, mengingat obyek dan lokasi da'wahnya lebih luas.

Tujuan Organisasi Muhammadiyah seperti tersebut di atas, ternyata tidak mudah untuk segera diwujudkan. Hal tersebut nampak dari perjalanan hidup Muhammadiyah yang harus menghadapi berbagai hambatan dan tantangannya, di samping faktor-faktor yang mampu menjadi pendukungnya, sehingga tetap hidup dan semakin berkembang.

Dalam skripsi ini, penulis mencantumkan/memilih batasan waktu tahun 1960 - 1969 dengan suatu alasan, bahwa tahun 1960 Muhammadiyah lepas dari Masyumi, yang merupakan organisasi politik, sehingga sebagai gerakan sosial, Muhammadiyah kini tidak lagi terikat oleh situasi politik, sedangkan tahun 1969 merupakan tahun awal Repelita I Republik Indonesia. Sejak Muhammadiyah keluar dari Masyumi dapat dikatakan mengalami perkembangan yang lebih baik, baik dari segi kuantitas maupun kualitas anggota dan amal usahanya. Sehubungan dengan kuantitas anggota Muhammadiyah Kotamadya Yogyakarta periode 1960 - 1969 penulis sengaja tidak mencantumkan dalam bentuk angka, mengingat kesulitan penulis mendapatkan data karena administrasi Muhammadiyah yang belum mapan.

Keadaan dan perkembangan Muhammadiyah Kotamadya Yogyakarta selama satu dasa warsa tersebut, oleh penulis dibedakan dalam dua kurun waktu, ialah tahun 1960 - 1965 dan 1966-1969, karena selama 5 tahun pertama dapat dikatakan lebih lambat dari 5 tahun berikutnya. Hal tersebut dapat terjadi, tidak lepas dari pengaruh kebijaksanaan Pemerintah Orde Lama dan Orde Baru. Pemerintah Orde Lama di bawah Soekarno mengutamakan pembangunan dalam satu bidang ialah politik/militer dan kurang memperhatikan bidang ekonomi dll., sehingga rakyat, termasuk di dalamnya masyarakat Kotamadya Yogyakarta, hidup miskin kurang memperhatikan pendidikan dll. Dalam situasi seperti tersebut, amal usaha Muhammadiyah kurang mendapatkan tempat bagi perkembangannya.

Keadaan dan perkembangan Muhammadiyah 5 tahun selanjutnya dapat dikatakan lebih maju dari tahun 1960 - 1965, karena Pemerintah Orde Baru di bawah Soeharto tidak hanya memperhatikan satu bidang dalam pelaksanaan pembangunannya, melainkan banyak bidang. Kebijaksanaan Pemerintah Orde Baru tersebut menjadikan semakin baiknya tingkat kesejahteraan rakyat sehingga rakyat, khususnya masyarakat Kotamadya Yogyakarta, memiliki waktu untuk memperhatikan pentingnya pendidikan dll. Dengan demikian Pemerintah Orde Baru memberi peluang bagi perkembangan Muhammadiyah Daerah Kotamadya Yogyakarta.